BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melalui proses pengamatan, penelitian, dan pembahasan maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa ritus mantaa duku’ merupakan salah satu wujud kebudayaan yang masih dilakukan oleh anggota jemaat Talion karena memiliki makna yang penting bagi mereka. Warga jemaat Talion memaknai ritus mcmlaa duku' ini sebagai suatu penghargaan kepada orang-orang yang penting misalnya kepada tokoh agama, adat, kepada masyarakat dan kepada tamu-tamu yang lain. Ritus Mantaa duku' merupakan salah satu warisan dari aluk to dolo dan masih dipertahankan atau masih dilakukan oleh masyarakat Toraja . Mantaa duku' mengandung arti bagi kehidupan masyarakat Toraja, secara khusus sebagai sarana untuk menghadirkan dan menyatakan karapasan atau damai sejahtera dan sebagai sarana berbagi berkat.

Pemahaman warga jemaat Talion tentang mantaa duku' tidak seperti pemahaman lama, tetapi untuk proses dan cara yang dilakukan pada masa lalu itu tidaklah jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh warga jemaat sekarang ini hanya perkembangan dunia yang membedakan volume pembagian daging sedangkan yang menjadi persamaannya adalah bentuk dagingnya.

Jika masyarakat Toraja khususnya bagi warga jemaat Talion mampu memaknai mantaa duku' dengan benar, maka ritus mantaa duku' tidak akan kehilangan makna asli dan tidak menjadi sumber permasalahan serta akan selalu tercipta karapasan atau damai sejahtera dalam masyarakat maupun dalam gereja sebagai persekutuan.

B. SARAN

Berdasarkan pemaparan dan fakta di lapangan maka penulis menyarankan kepada Gereja dan adat harus memperlihatkan sikap yang saling toleran, dalam artian biarkan adat menjalankan tugasnya dan biarkan juga Gereja menjalankan tugasnya, namun tetap saling menghargai sehingga tercipta kedamaisejahteraan. Jika ritus mantaa duku' ini ingin terus dilakukan dengan tujuan memberikan penghargaan kepada orang-orang yang berjasa dalam masyarakat maka tokoh-tokoh adat perlu memberikan pemahaman kepada warga masyarakat mengenai maknaa mantaa duku Dengan demikian, gereja secara kelembagaan harus lebih proaktif dalam pekabaran injil agar nilai-nilai kristiani tetap muncul dalam ritus mantaa duku' untuk saling menghargai, menghormati agar kedamaisejaktraan tetap tercipta dalam masyarakat dan di dalam gereja.